

BAB III

METODE PENELITIAN

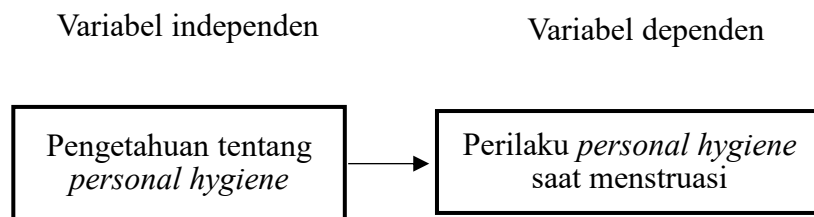
A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018)'. Menurut Sugiyono (2018) Variabel Independent dan Dependent adalah:

1. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variable independent (bebas) adalah Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*.
2. Variabel Dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah perilaku remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Nursalam, 2020). Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Notoatmodjo, 2018). Maka dalam penelitian ini, hipotesa yang dapat dirumuskan yaitu :

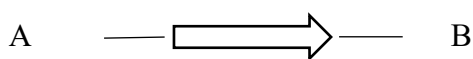
- a. Ha: Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi
- b. Ho: Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi

D. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Isnaini, 2025). Penelitian korelasi ini berhubungan dengan penelitian antara dua ataupun lebih sebuah fenomena. Umumnya melibatkan ukuran statistik tingkat derajat

hubungan, yakni deskriptif korelasi. Terdapatnya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak mengartikan pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari variabel terhadap variabel lainnya (Isnaini, 2025).

Desain pada penelitian ini yakni Cross Sectional. Peneliti hanya mengobservasi fenomena satu titik waktu tertentu. Bersifat deskriptif, eksploratif, atau eksplanatif. Penelitian Cross Sectional mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan model atau rumusan hipotesis, tingkat perbedaan antar kelompok sampling pada waktu satu titik waktu tertentu. Tapi penelitian Cross Sectional tidak punya kemampuan menjelaskan dinamika perubahan keadaan atau hubungan serta populasi yang diamatinya pada periode waktu berbeda, pengaruh dari variabel dinamis (Nurdin, 2018).



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Keterangan : A: Kelompok bebas

B: Kelompok terikat

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek (misal manusia/klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri MTs Manba'ul A'laa Purwodadi kelas VII sebanyak 110 siswi perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dihasilkan dari strategi sampling Amin (2023). Sampel adalah bagian dari karakteristik jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Teknik Sampling yang digunakan dalam pengambilan data yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *non probability* sampling dengan teknik *purposive* sampling. *Non probability* sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Amin, 2023).

a. Jumlah dan Besaran Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu dengan pilihan:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 3. 3 Rumus Slovin

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) (5%)

Didapatkan hasil:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,38$$

$$n = 52$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 110 orang dan Tingkat kesalahan 10% maka akan di perlukan jumlah sampel 52 remaja putri.

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan di teliti menetapkan kriteria sampel sangat penting untuk meminimalkan temuan penelitian yang bias (Amin, 2023).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

a) Remaja putri kelas VII yang sudah menstruasi di MTs Manba'ul

A'laa Purwodadi

- b) Bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner
- c) Siswi yang mengikuti penelitian sampai selesai
- d) Hadir ditempat saat penelitian dilaksanakan

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Responden yang tidak hadir dalam penelitian
- b) Responden yang menolak mengisi kuesioner
- c) Remaja putri yang tidak mengikuti penelitian sampai selesai

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2017) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi pada tanggal 20 Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi

Variabel	Definisi operasional	Instrumen	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independent: pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Pemahaman responden mengenai tindakan untuk menjaga Kesehatan dan kebersihan daerah genitalia saat menstruasi	Kuesioner 15 pertanyaan	Diukur menggunakan pertanyaan berupa multiple choice (pilihan ganda) dengan jawaban: Benar = 1, Salah = 0	1. Baik : skor total 12-15 (nilai 80-100) 2. Cukup : skor total 9-11 (nilai 60-73,3) 3. Kurang : skor total 0-8 (nilai 0-53,3)	Ordinal
Variabel Dependent: perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Suatu respon atau tanggap responden (siswi MTs Manba'ul A'laa Purwodadi) tentang masalah Kesehatan yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan pada area genital saat menstruasi	Kuesioner 10 pernyataan	Diukur menggunakan skala likert dengan pilihan untuk pertanyaan positif (<i>favourable</i>): a. Selalu = 4 b. Sering = 3 c. Kadang = 2 d. Tidak pernah = 1 Sedangkan pertanyaan <i>unfavourable</i> : a. Selalu = 1 b. Sering = 2 c. Kadang = 3 d. Tidak pernah = 4	1. Baik : skor total 31-40 (nilai 77,5-100) 2. Cukup : skor total 23-30 (nilai 57,5-75) 3. Kurang : skor total 10-22 (nilai 25-55)	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dan pengujian instrument pengumpulan data (Nursalam, 2020).

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (Hidayat, 2017). Data primer dari penelitian ini menggunakan angket/kuesioner berstruktur (tertutup) pada variabel independen "pengetahuan tentang *personal hygiene*" dan variabel dependen "perilaku *personal hygiene* saat menstruasi", angket berstruktur (tertutup), angket yang disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas, dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Amin, 2023).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara mencari literatur kepustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal di internet.

3. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian Dilakukan Dengan Langkah-Langkah:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal penelitian

kepada ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas An-Nuur Purwodadi.

- b. Peneliti melakukan pencarian data pendahuluan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi
- c. Peneliti meminta izin penelitian kepada kepala MTs Manba'ul A'laa Purwodadi
- d. Peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian.
- f. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- g. Peneliti meminta responden mengisi lembar kuesioner Pengetahuan dan kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII MTs Manba'ul A'laa Purwodadi
- h. Asisten peneliti memberikan pengarahannya ulang dalam pengisian kuisisioner pada masing-masing responden sehingga paham dalam pengisian kuisisioner
- i. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diisi.
- j. Data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisa.

I. Instrument / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah adalah alata tau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Notoatmodjo, 2018).

1. Kuisisioner (angket)

Instumen penelitian digunakan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja saat Menstruasi dan beberapa pertanyaan sehingga responden bisa memberikan jawabannya.

a. Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

Kuisisioner mengenai informasi bertujuan untuk mengukur Tingkat pengetahuan yang diperoleh responden terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. Kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, dimana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban yang paling benar. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Kuisisioner ini memiliki pengkategorian: baik nilainya (skor 76-100), cukup nilainya (skor 56-75), dan kurang nilainya (skor <56).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

No	Indikator pengetahuan	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Pengetahuan menstruasi dan menarche	1, 2	-	2
2	Siklus dan frekuensi lama menstruasi normal	3, 4	-	2

3	Frekuensi mengganti pembalut dan kebersihan organewanitaan	5, 6	-	2
4	Pentingnya personal hygiene dan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut	7, 8,	-	2
5	Penggunaan celana dalam yang baik	9	-	1
6	Pola makan dan minuman yang dianjurkan saat menstruasi	10, 11	-	2
7	Cara mengurangi dan menangani nyeri menstruasi	12, 13	-	2
8	Dampak kebersihan menstruasi yang buruk	14, 15	-	2
Total		15	0	15

b. Kuisisioner Perilaku *Personal Hygiene*

Kuisisioner ini mengenai informasi bertujuan untuk mengukur perilaku yang dilakukan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala ordinal dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pada pernyataan favourabel, penilaian skor yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Sedangkan pernyataan unfavourabel selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Perilaku *Personal Hygiene*

No	Indikator perilaku	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kebiasaan mengganti pembalut	1	6	2
2	Kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut	2	8	2
3	Kebersihan organewanitaan	3	10	2
4	Kebersihan diri saat menstruasi	4	-	1
5	Kebersihan pakaian dalam	5	-	1
6	Pola makan sehat saat menstruasi	7	-	1
7	Kebiasaan membuang pembalut bekas	9	-	1
Total		7	3	10

2. Uji Validitas dan Rehabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan apakah alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, penggunaan, validitas memastikan ketepatan alat pengukur (Notoatmodjo, 2018). Syarat pengambilan keputusan valid adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r nilai hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap valid.
- 2) Sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

Pengajuan validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang berkala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Rumus korelasi *produk Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Gambar 3. 4 Rumus *Product Moment Pearson*

Keterangan :

N = Jumlah responden

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Menurut Sugiyono, (2018). Teknik korelasi Produk moment digunakan untuk menentukan signifikansi dari pertanyaan. Di mana kriteria yang digunakan untuk validitas adalah $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$ 0,444 maka dinyatakan valid. Selain itu, jika menggunakan nilai signifikansi maka nilai p-value harus $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki derajat ketepatan yang akurat, uji validitas pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang akan digunakan pada saat penelitian. Uji validitas dilakukan pada 20 responden kelas VII, di

MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi. Dengan uji validitas yang ditentukan 20 maka r table 0.444, sehingga seluruh hasil r hitung setiap item kuisioner harus diatas nilai r table 0,444.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden kelas VII di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi, diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan sebanyak 15 item dan variabel perilaku personal hygiene sebanyak 10 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444), sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian rehabilitas untuk memastikan kualitas instrument penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2020). Menurut Sugiyono, (2018) instrumen penelitian akan dianggap reliabel apabila nilai Cronbachs alpha 0,6 atau lebih. Untuk menghitung Crobachs alpha biasanya menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian reliabilitas :

- 1) Apabila nilai koefisien reliabilitas $>0,6$ maka instrument tersebut memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti instrument tersebut Dapat dianggap realiabel atau terpercaya.

- 2) Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas $<0,6$ maka instrument yang diuji dianggap tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 20 responden menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 pada kuisioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Sedangkan pada kuisioner perilaku personal hygiene yang terdiri dari 11 item pertanyaan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766. Karena nilai Cronbach's Alpha pada kedua instrumen lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner tingkat pengetahuan dan kuisioner perilaku personal hygiene dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

J. Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2017), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul sebelum proses pemasukan data.

Editing data dilakukan sebelum proses pemasukan data agar yang salah atau meragukan bisa diperbaiki dan untuk mempermudah

pengelolaan data selanjutnya. Proses tersebut merangkap semua hasil dari data demografi dan observasi untuk mempermudah pengelolaan data selanjutnya.

b. Coding (pemberian kode)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode berupa angka pada setiap jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan, pengelompokan, dan analisis data menggunakan program komputer. Adapun pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Umur

- a) Kode 1 = 12 tahun
- b) Kode 2 = 13 tahun
- c) Kode 3 = 14 tahun
- d) Kode 4 = 15 tahun

b. Kelas

- a) Kode 1 = VII A
- b) Kode 2 = VII D

c. Variabel independent (Tingkat Pengetahuan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi)

- a) Kode 3 = Baik (76%-100%)
- b) Kode 2 = Cukup (56%-75%)
- c) Kode 1 = Kurang (skor <56%)

d. Variabel dependen (Perilaku *Personal Hygiene* Remaja saat Menstruasi)

a) Kode 3 = Baik (76%-100%)

b) Kode 2 = Cukup (56%-75%)

c) Kode 1 = Kurang (skor <56%)

c. *Dataentry*

Data entry merupakan suatu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontigensi.

Proses pada peneliti ini memasukkan data responden berupa umur, sehingga tidak membingungkan peneliti untuk menyusun data.

d. *Cleaning*

Dari pada setiap sumber atau respon perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2020).

Sebelum data diolah secara statistik maka data harus dibersihkan terlebih dahulu yang mencakup pada pemeriksaan konsistensi dan penawaran respon yang hilang *serta consistency check* yaitu mengklasifikasi data yang keluar range tidak konsisten secara logis atau punya nilai *extreme*.

2. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur dan memberi makna pada data (Gray & Grove 2019). Tahapan menganalisa data meliputi:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2016). Analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian tersebut (Narmin, 2024). Analisis univariat pada penelitian ini adalah menganalisis karakteristik responden (nama inisial, umur, dan kelas), variabel tingkat pengetahuan *personal hygiene*, dan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi.

Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi telah dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov-smirnov, yaitu uji normalitas yang digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah responden >50 orang. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti ($p < 0,05$), sehingga data terdistribusi tidak normal.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah jenis teknik analisis data statistik yang paling sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pengolahan data yang dilakukan menggunakan teknik Spearman Rank (Rho) pada program SPSS versi 26, dimana skala ini menganalisis variabel yang berskala ordinal dengan level signifikan α (alpha) yaitu 0,05. Kriteria dalam pengambilan kesimpulan hasil uji statistik ini antara lain :

- 1) Bila $\rho < 0,05$ maka terdapat hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.
- 2) Bila $\rho > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di Manba'ul A'laa Purwodadi.
- 3) Arah hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi (r), yaitu:
 - a) Jika nilai **r positif (+)** berarti hubungan **searah**, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku *personal hygiene*.
 - b) Jika nilai **r negatif (-)** berarti hubungan **berlawanan arah**, artinya semakin tinggi Tingkat pengetahuan maka semakin rendah perilaku *personal hygiene*.
- 4) Kekuatan hubungan dilihat dari besar kecilnya nilai koefisien korelasi (r), dengan kategori sebagai berikut:

Nilai r	Kekuatan hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menggunakan prinsip-prinsip dasar etika penelitian menurut (Hidayat, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan diberikan kepada responden berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden.

Di penelitian ini responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. bila menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek penelitian.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonymity adalah penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan ataupun mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya menuliskan inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Di penelitian ini untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi lembar tersebut diberikan inisial nama yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dari hasil observasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah yang lainnya dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset untuk menjaga privacy responden.

Di penelitian ini semua data yang diberikan responden disimpan dalam dokumen pribadi peneliti. Jadi, Informasi tersebut tidak dipublikasikan atau diberikan kepada orang lain tanpa seizin responden.

4. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskriminasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

Pada penelitian ini peneliti tidak membedakan responden dari semua kalangan bisa dan ikut berpartisipasi.

5. Bermanfaat (*Beneficience*)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan manfaat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan yang bisa diterapkan ke masa yang akan datang.

6. *Respect For Human Dignity*

Respect For Human Dignity Adalah suatu prinsip menghormati harkat dan martabat manusia. Dalam sebuah penelitian, responden berhak bertanya, menolak memberikan informasi dan mengakhiri partisipasi dalam penelitian. Penelitian memberikan *infomed consent* kepada responden.